

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dari bab sebelumnya hasil penelitian skripsi ini menggambarkan bahwa:

1. Model komunikasi interpersonal antara guru dengan anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone terdapat beberapa komunikasi seperti komunikasi verbal dan non verbal tetapi lebih sering menggunakan komunikasi non verbal karena banyaknya anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan dalam berkomunikasi verbal.
2. Kegiatan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di SLB Bina Bakti Watampone untuk meningkatkan kemampuan atau potensi diri dan kepribadian, yang di fasilitasi oleh SLB Bina Bakti dan di bimbing oleh guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan bakat anak seperti yang ada dalam SLB Bina Bakti seperti menjahit, tata boga 4 sehat 5 sempurna, keterampilan hidup pelihara ikan, dan kerajinan tangan.
3. Adapun upaya yang dilakukan SLB Bina Bakti Bakti dalam memaksimalkan komunikasi interpersonal antara guru dengan anak berkebutuhan khusus untuk pengembangan dirinya, yaitu memberikan komunikasi interpersonal yang efektif seperti sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan dan juga metode dalam pengembangan diri seperti metode pelatihan dan metode ketauladanan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pengembangan Diri SLB Bina Bakti Watampone peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Terkhusus untuk SLB Bina Bakti Bakti yang ada di kabupaten bone seharusnya meningkatkan lagi pengembangan diri agar anak berkebutuhan khusus tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat.
2. Pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan anak berkebutuhan khusus seperti sarana dan prasarana, khususnya di SLB Bina Bakti Watampone.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada para pengambil kebijakan dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.